

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumberdaya manusia yang berkualitas tinggi. Salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Secara bahasa, pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *pedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *pedagogos*. Sedangkan dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Menurut Muhajir (2000) dalam Kadir, Abdul (2008:59), pada bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.

Sedangkan menurut Sukmadinata, Nana Syaodih (2013:24) menyatakan bahwa pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dimana mencakup dalam mengoptimalkan perkembangan potensi kecakapan, intelektual dan kemampuan peserta didik.

Pendidikan akan menjadi modal bangsa untuk menjadi lebih maju dan berkembang kearah yang lebih baik lagi. Pemerintah telah memberikan perhatian penuh terhadap bidang pendidikan di Indonesia dengan tujuan untuk menyetarakan martabat bangsa dan negara dengan negara lain. Banyak hal yang

telah dilakukan oleh pemerintah maupun teknologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus dikembangkan. Pendidikan juga berlangsung seumur hidup baik itu berbentuk formal, informal dan nonformal. Pendidikan sebagai usaha sadar dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dapat dianalisis berdasarkan proses atau situasi pendidikannya. Lingkungan pendidikan merupakan tempat atau sekelompok manusia yang memiliki tanggung jawab dalam keberhasilan pendidikan dan bertugas memberi pendidikan kepada peserta didik. Dimana lingkungan pendidikan itu terdiri atas keluarga, sekolah dan masyarakat. Serta kegiatan pendidikan itu bisa berupa bimbingan, pengajaran dan latihan pendidikan.

Pembelajaran tidak lagi hanya bersumber atau terfokus pada guru (*Teacher Centered*). Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pembelajaran di kelas, melainkan terfokus dan terpusat pada peserta didik (*Student Centered*). Guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi dan mengemas pembelajaran. Pembelajaran di kelas yang dikemas dengan menyenangkan merupakan dambaan peserta didik, karena proses belajar yang menyenangkan bisa meningkatkan motivasi belajar yang tinggi bagi peserta didik guna menghasilkan produk dan proses yang berkualitas.

Di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Selain itu juga memiliki ciri-ciri, sebagai berikut : 1) merupakan upaya sadar dan disengaja, 2)

pembelajaran harus dapat membuat siswa itu belajar, 3) tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, 4) pelaksanaannya terkendali baik isi, waktu, proses maupun hasilnya.

Sedangkan menurut Winkel, 1991 dalam Nurochim, 2013:18 menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu suatu kegiatan belajar yang terjadi interaksi timbal balik antara pendidik dengan peserta didik di ruang kelas.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, mutu guru merupakan komponen yang sangat penting yang berperan dalam proses pembelajaran.

Guru sebaiknya jangan terpaku pada karakter, gaya, sikap mengajar yang itu-itu saja. Mengubah paradigma mengajar menjadi penting di era kini. Guru sebaiknya mampu menyusun strategi, cara apa yang tepat, metode apa yang sesuai untuk menyajikan bahan pelajaran yang berorientasi pada ketercapaian kompetensi, sehingga peserta didik berhasil menyerap pembelajaran yang difasilitasi oleh guru. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi

pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif berinteraksi dengan guru, sesama siswa, maupun lingkungan. Selama ini metode yang digunakan oleh kebanyakan guru adalah metode ceramah, mencatat, mendengarkan, dan pemberian tugas. Proses pembelajaran demikian dapat dikatakan masih secara tradisional bahwa sumber belajar berpusat pada guru (*teacher oriented*).

Seiring perkembangan dunia modern, guru sebaiknya sebagai fasilitator yang harus kreatif dan inovatif dalam mengelola proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan kondisi kelas yang menyenangkan dan membuat suasana lebih hidup bagi siswa. Hal tersebut diterapkan agar siswa lebih termotivasi pada materi yang diberikan dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 10 Bungo. Dari pengamatan peneliti, siswa masih kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Dilihat dari ulangan harian siswa, masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM.

Berikut tabel hasil nilai ulangan harian siswa:

**Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Semester Ganjil
2020/2021**

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK	KKM	NILAI RATA-RATA
1	XI IPS 1	34	65	67,05
2	XI IPS 2	34	65	65,11
3	XI IPS 3	34	65	60,06
4	XI IPS 4	34	65	59,61
	TOTAL	136		

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bungo

Dari tabel diatas, diperoleh data yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa sangat rendah atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 yang telah ditetapkan. Ini terlihat jelas pada tabel diatas. Dari observasi langsung yang peneliti lakukan bahwa proses pembelajaran masih tergolong rendah jika dilihat partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal yang mempengaruhi nilai siswa dibawah KKM adalah model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat *konvensional*. Dimana model pembelajaran itu sendiri berbentuk ceramah atau bisa dikatakan model pembelajaran tradisional yang mana guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik hanya terpaku dalam pembelajaran yang telah disediakan.

Selain itu juga, diperlukan strategi pengajaran dengan metode dan model pembelajaran demi mendorong siswa untuk fokus terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Sehingga tidak menimbulkan peserta didik jenuh, melainkan ada gairah dalam hal mengikuti proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi dan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar dapat meningkat dari sebelumnya. Untuk mengembangkan dan memperbaiki permasalahan dalam pembelajaran tersebut, maka digunakan beberapa model pembelajaran aktif yang dapat melibatkan siswa.

Maka dari itu, pemilihan penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dengan berbagai keterampilan yang dimiliki guna meningkatkan keberhasilan belajar yang ingin dicapai. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *reciprocal*

teaching sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran yang ada di sekolah. Pembelajaran kooperatif tipe *reciprocal teaching* merupakan model pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan materi pelajaran seperti layaknya seorang guru di ruang kelas kepada teman-temannya. Sedangkan guru berperan meluruskan dan menjawab masalah tidak mampu siswa selesaikan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *reciprocal teaching* ini juga merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kolaborasi dalam memecahkan masalah untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan teori belajar behavioristik. Teori behavioristik yaitu teori yang menekankan perubahan tingkah laku serta sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.

Untuk mempelajari Ekonomi, kemampuan bereksperimen (percobaan) sangatlah penting sebagai modal bagi siswa. Proses belajar mengajar Ekonomi lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan, hingga siswa dapat menemukan fakta, teori yang dapat berpengaruh positif terhadap kualitas pendidikan.

Melalui pembelajaran Ekonomi, siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi siswa juga mencari tahu secara langsung apa yang sedang dipelajari. Ekonomi adalah sejumlah proses kegiatan untuk mengumpulkan informasi secara sistematis tentang dunia sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran Ekonomi tidak hanya sebatas penyampaian materi saja, tetapi juga dibutuhkan aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung.

Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil

Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bungo Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya nilai pada hasil ulangan harian siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kurang bervariasi model pembelajaran yang digunakan, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan.
3. Kurangnya interaksi antara sesama siswa dan antara guru dengan siswa.
4. Proses pembelajaran secara aktif masih tergolong rendah, ini dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
5. Siswa masih tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Model pembelajaran yang diteliti disini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching*.
2. Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan tes berupa soal pilihan ganda.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bungo.

4. Materi yang akan dijadikan bahan penelitian adalah materi indeks harga dan inflasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bungo?
2. Apakah terdapat perbedaan antara model pembelajaran kooperatif tipe *reciprocal teaching* dan model pembelajaran *konvensional* terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bungo?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bungo.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara model pembelajaran kooperatif tipe *reciprocal teaching* dan model pembelajaran *konvensional* terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bungo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari masalah diatas adalah :

1.6.1 Secara Teoretis

Mengembangkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi.

1.6.2 Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Yaitu untuk menambah wawasan sebagai calon pendidik dan memperoleh pengalaman baru untuk mempersiapkan diri menjadi calon pendidik yang memahami kebutuhan siswa.

b. Bagi Siswa

Yaitu untuk dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru agar dapat memiliki kreativitas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan. Sehingga, kegiatan belajar mengajar dapat tercapai dan guru dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

d. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memilih pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi pada materi yang diajarkan.

1.7 Defenisi Operasional Variabel

1. *Reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, mandiri dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berpikir tingkat tinggi.

Model pembelajaran ini adalah mode pembelajaran yang melalui kegiatan mengajarkan sesama teman. Siswa disini berperan sebagai guru untuk mengajarkan teman-temannya dan guru sebagai mode yang menjadi contoh fasilitator untuk siswa. Tujuan dari model ini yaitu berbagi pengalaman dalam pembelajaran, pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki siswa kepada temannya. Langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *reciprocal teaching* ini adalah : 1) merangkum (*summarizing*), 2) mengajukan pertanyaan (*questioning*), 3) mengklarifikasi (*clarifying*), 4) memprediksi (*predicting*).

2. Hasil belajar merupakan seluruh proses penilaian yang dimiliki setiap individu. Dimana penilaian belajar tersebut terdiri atas kognitif, psikomotorik dan afektif. 1) Hasil belajar dalam ranah kognitif yaitu hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Sedangkan 2) hasil belajar dalam ranah afektif yaitu internalisasi sikap yang menunjukkan kearah pertumbuhan bataniah dan terjadi bila peserta didik sadar tentang nilai yang diterima serta mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Dan 3) hasil belajar dalam ranah psikomotorik yaitu ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hasil akumulasi ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *reciprocal teaching* pada materi pelajaran indeks harga dan inflasi.